

# **APPENDIX I**

# **APPROVAL LETTER**





**PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG  
WILAYAH KECAMATAN SAWAN  
DESA MENYALI**

Menyali, 30 Januari 2025

Nomor : 400.3/134 /1/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
KOMANG HARINI SRI LESTARI  
Wakil Dekan 1 Universitas Pendidikan Ganesa  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Di - Tempat

Dengan hormat,  
Menunjuk surat saudara No. 169/UN48.78.1/DT/2024 tertanggal 2 September 2024 tentang Permohonan Ijin Penelitian kepada mahasiswa yang bernama :  
Nama : Komang Harini Sri Lestari  
NIM : 2112021021  
Semester : 7 ( Tujuh )  
Alamat : Banjar Dinas Kanginan, Desa Menyali  
Nomor HP : 087866800760  
Waktu Pelaksanaan : September - Oktober 2024

Dengan ini memberikan Ijin Penelitian sesuai dengan surat permohonan saudara tersebut diatas di Wilayah Desa Menyali.

Demikian surat balasan dibuat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Perbekel Menyali,  
  
( MURDE JAWA HARTA )

**THESIS APPROVAL LETTER**

**The undersigned below:**

Name : Prof. Dr. I Gede Budasi, M. Ed. (as the 1<sup>st</sup> prospective supervisor)

NIP : 195812311985031022

**and:**

Name : Ni Wayan Monik Rismadewi, S.Pd., M.Pd (as the 2<sup>nd</sup> prospective supervisor)

NIP : 198810242023212030

**Confirm that we approve to guide the thesis submitted:**

Name : Komang Harini Sri Lestari

NIM : 2112021021

Class : 7A

Thesis title : "Lexicons Used in the Procedures of *Nigang Sasih* Ritual in Menyali Village"

We hope this letter can be used as the basis of thesis supervisor assignment by the department.

1<sup>st</sup> Prospective Supervisor



Prof. Dr. I Gede Budasi, M.Ed., Dip. App.  
Ling.  
NIP.195812311985031022

2<sup>nd</sup> Prospective Supervisor



Ni Wayan Monik Rismadewi, S.Pd.,  
M.Pd.  
NIP. 198810242023212030





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 169/UN48.78.1/DT/2024

2 September 2024

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Menyali  
 di Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Komang Harini Sri Lestari
NIM	: 2112021021
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul	: Lexicons used in Procedures of Nigang Sasih Ritual in Menyali Village

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan ,  
 Wakil Dekan I,

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
 NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi, Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 150/UN48.78.1/DT/2024

17 September 2024

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Jro Mangku Cening Somedana

di Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Komang Harini Sri Lestari
NIM	: 2112021021
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul	: Lexicons used in Procedures of Nigang Sasih Ritual in Menyali Village

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan ,  
Wakil Dekan I,

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 168/UN48.78.1/DT/2024

25 September 2024

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Jro Kubayan Nariasa

di Desa Menyali

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Komang Harini Sri Lestari
NIM	: 2112021021
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul	: Lexicons used in Procedures of Nigang Sasih Ritual in Menyali Village

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan ,  
 Wakil Dekan I,

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
 NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi, Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A. Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 170/UN48.78.1/DT/2024

10 Oktober 2024

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Jro Nengah Rumita  
 di Desa Menyali

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Komang Harini Sri Lestari
NIM	: 2112021021
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul	: Lexicons used in Procedures of Nigang Sasih Ritual in Menyali Village

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
 Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi  
 NIP. 198104192006042002

Tembusan :

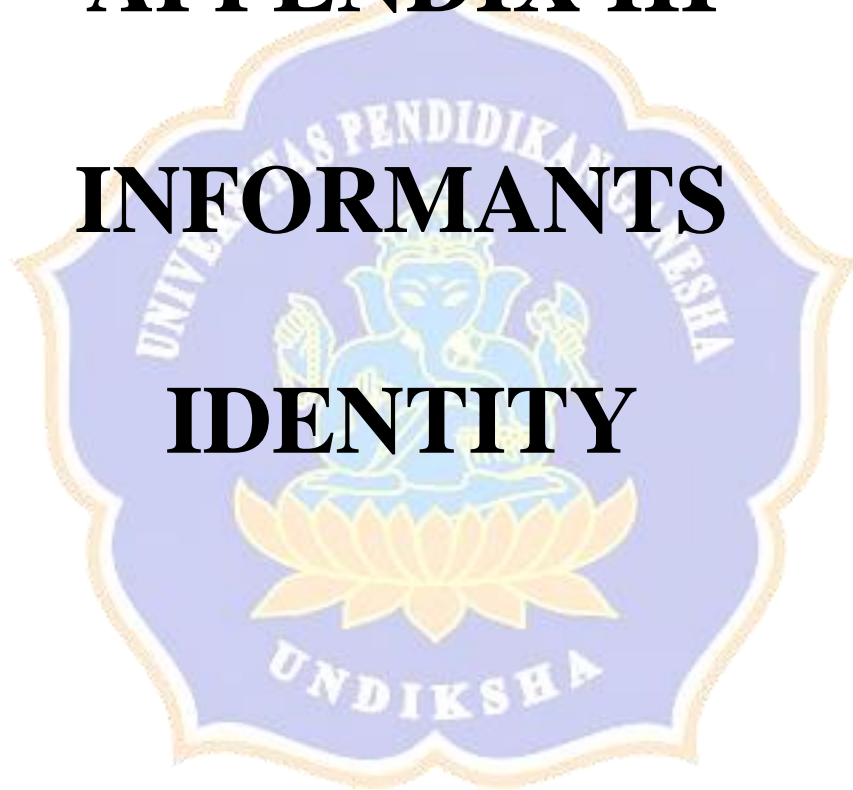
1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi, Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



# **APPENDIX III**

# **INFORMANTS**

# **IDENTITY**



## Identity of Informants

### A. Informant 1



1. Name : Jro Mangku Cening Somedana
2. Age : 65 years old
3. Gender : Male
4. Martial Status : Married
5. Occupation : A Priest
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

### B. Informant 2



1. Name : Jro Kubayan Nariasa
2. Age : 72 years old

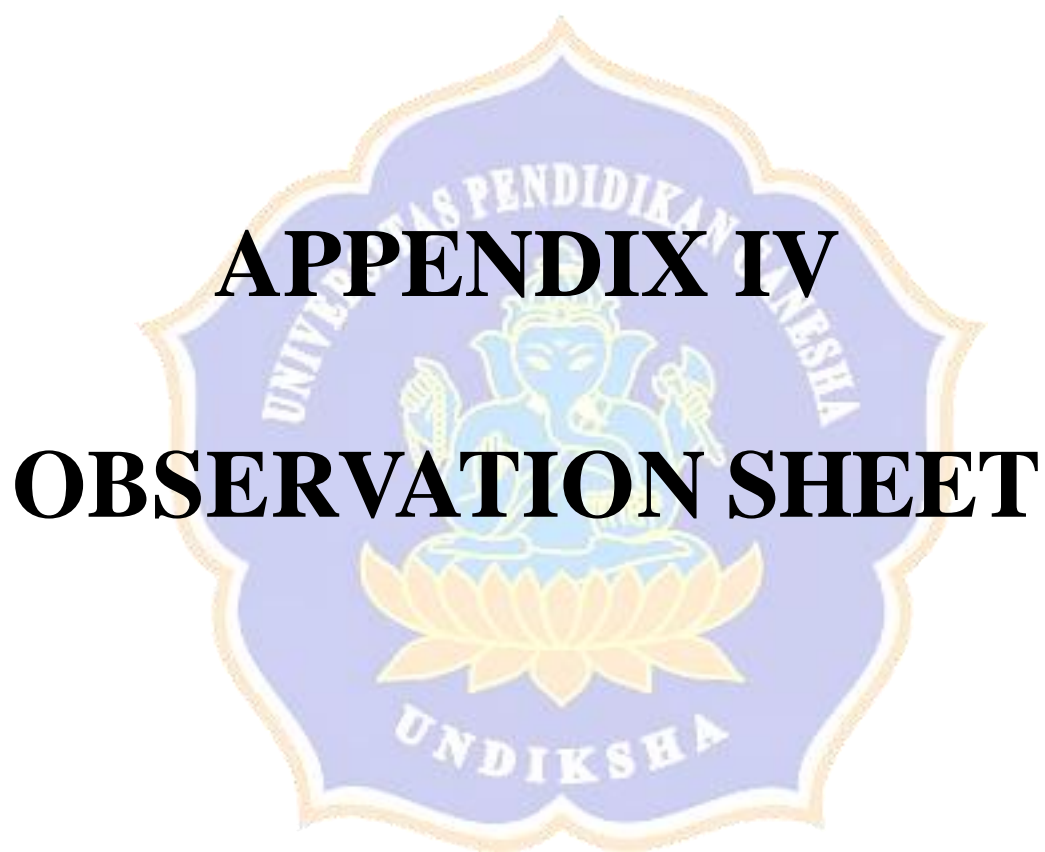
3. Gender : Male
4. Martial Status : Married
5. Occupation : A Priest
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

### C. Informant 3



1. Name : Jro Nengah Rumita
2. Age : 80
3. Gender : Male
4. Martial Status : Married
5. Occupation : Local Offering Maker
6. Address : Banjar Dinas Kubuanyar, Desa Menyali



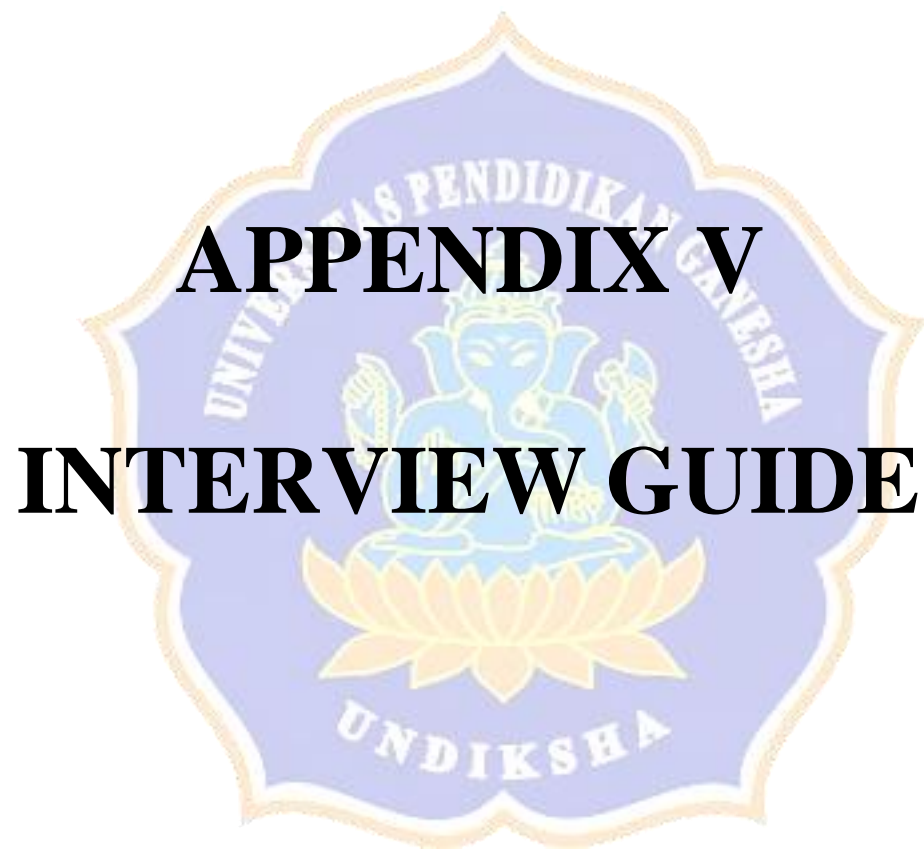


**a. Lexicons Used in the Procedures of Nigang Sasih Ritual through Observation**

No	Lexicon
1.	<i>matur piuning</i>
2.	<i>nyolongin</i>
3.	<i>mapag rare</i>
4.	<i>ngencegang ke pertiwi</i>
5.	<i>mesarik benang</i>
6.	<i>magogo-gogoan</i>
7.	<i>mesambutan</i>
8.	<i>ngetogin ke pertiwi</i>
9.	<i>natab</i>
10.	<i>mebakti</i>
11.	<i>nunas tirta lan bija</i>
12.	<i>ngedeng peras</i>
13.	<i>daksina</i>
14.	<i>teg-teg</i>
15.	<i>teenan</i>
16.	<i>terag</i>
17.	<i>regek</i>
18.	<i>tirta</i>
19.	<i>bija</i>
20.	<i>tipat yuyu</i>

21.	<i>tipat udang</i>
22.	<i>perhiasan</i>
23.	<i>tepung tawar</i>
24.	<i>benang putih</i>
25.	<i>canang pinunasan</i>
26.	<i>canang raka ajuman</i>
27.	<i>Peras penyenang</i>
28.	<i>segehan nasi warna</i>
29.	<i>rarapan ganjaran</i>
30.	<i>daanan ajengan</i>
31.	<i>sasah 11 tanding</i>
32.	<i>tulung agung</i>
33.	<i>tulung sangkur</i>
34.	<i>karawista</i>
35.	<i>pemangku</i>
36.	<i>serati banten</i>





# APPENDIX V

# INTERVIEW GUIDE

## INTERVIEW GUIDE

### LEXICONS CONTAINED IN THE MOVEMENTS AND COSTUMES OF SAMPI GERUMBUNGAN DANCE

**Date** : September 17<sup>th</sup> 2024

**Informant Number** 1

#### **A. Identity of Informants**

1. Name : Jro Mangku Cening Somedana
2. Age : 65 years old
3. Gender : Male
4. Martial Status : Married
5. Occupation : A Priest
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

#### **B. Analysis of the lexicons used in the procedures of Nigang Sasih ritual**

1. Tahapan apa saja yang ada pada ritual Nigang Sasih?
2. Istilah khusus atau leksikon apa saja yang terdapat dan digunakan dalam ritual Nigang sasih?
3. Jelaskan makna budaya dari leksikon-leksikon tersebut!



## INTERVIEW GUIDE

### LEXICONS CONTAINED IN THE MOVEMENTS AND COSTUMES OF SAMPI GERUMBUNGAN DANCE

Date : September 25<sup>th</sup> 2024

Informant Number 2

#### A. Identity of Informants

1. Name : Jro Kubayan Nariasa
2. Age : 72 years old
3. Gender : Male
4. Martial Status : Married
5. Occupation : A Priest
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

#### B. Analysis of the lexicons used in the procedures of Nigang Sasih ritual

1. Tahapan apa saja yang ada pada ritual Nigang Sasih?
2. Istilah khusus atau leksikon apa saja yang terdapat dan digunakan dalam ritual Nigang sasih?
3. Jelaskan makna budaya dari leksikon-leksikon tersebut!

## INTERVIEW GUIDE

### LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *NIGANG SASIH* RITUAL

**Date** : October 10<sup>th</sup> 2024

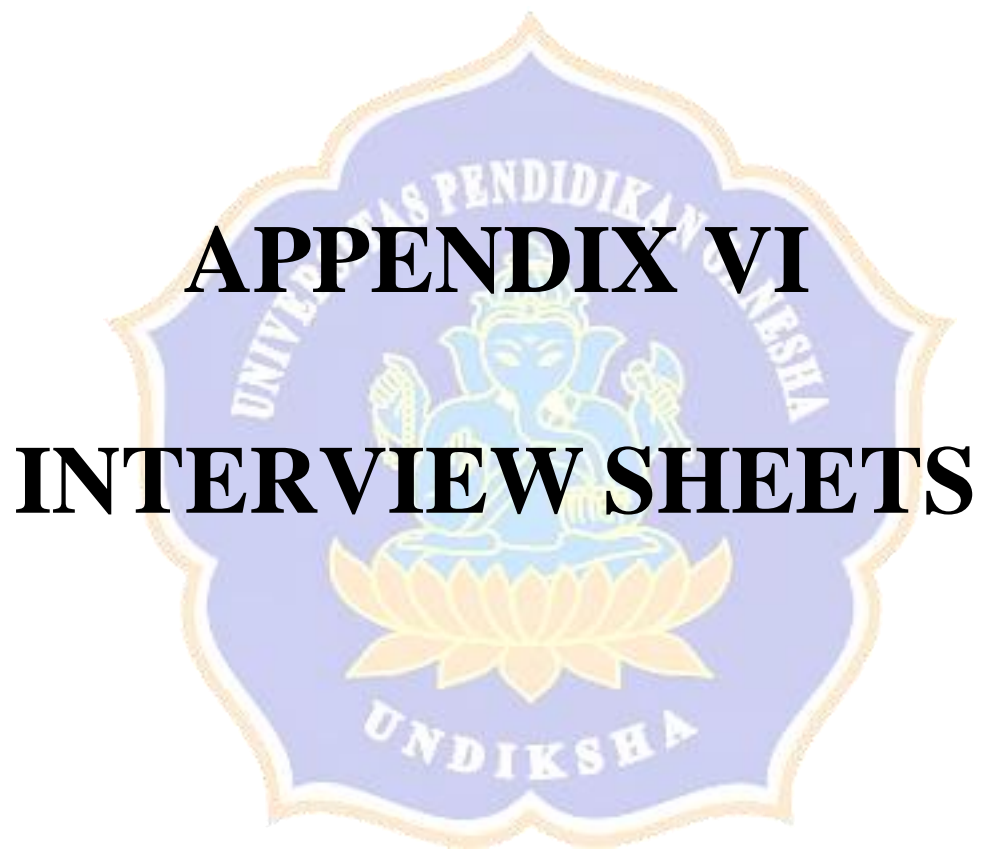
**Informant Number** 3

#### A. Identity of Informants

1. Name : Jro Nengah Rumita
2. Age : 80 years old
3. Gender : Male
4. Martial Status : Married
5. Occupation : Local Offering Maker
6. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

#### B. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nigang Sasih* ritual

1. Tahapan apa saja yang ada pada ritual *Nigang Sasih*?
2. Istilah khusus atau leksikon apa saja yang terdapat dan digunakan dalam ritual *Nigang sasih*?
3. Jelaskan makna budaya dari leksikon-leksikon tersebut!



## INTERVIEW SHEET

### LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *NIGANG SASIH* RITUAL

Date : September 17<sup>th</sup> 2024

Informant Number 1

#### A. Identity of Informants

1. Name : Jro Mangku Cening Somedana
2. Age : 65 years old
3. Gender : Male
4. Martial Status : Married
5. Occupation : A Priest
6. Address : Banjar Dinas Kawanan, Desa Menyali

#### B. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nigang Sasih* ritual

NO	Leksikon yang terdapat pada prosedur ritual <i>Nigang Sasih</i>	Makna Budaya
1.	<i>matur piuning</i>	Melambangkan rasa syukur keluarga kepada Tuhan atas kelahiran bayi, sekaligus menjadi permohonan restu agar upacara berjalan dengan lancar dan bayi diberkahi kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan dalam menjalani hidup.
2.	<i>nyolongin</i>	Sebagai bentuk penghormatan terhadap <i>catur sanak</i> yaitu empat saudara spiritual bayi ( <i>getih, lamas, yeh nyom, dan ari-ari</i> ) yang diyakini menjaga bayi sejak dalam kandungan hingga kelahirannya. Melalui

		<p>prosesi di sungai (<i>tukad</i>), di mana perlengkapan bayi dikembalikan secara simbolis ke alam, ritual ini bermakna penyucian dan pengembalian unsur-unsur bayi ke asalnya, sekaligus menguatkan hubungan spiritual bayi dengan alam semesta.</p>
3.	<i>mapag rare</i>	<p>Mencerminkan kepercayaan masyarakat Bali bahwa kelahiran bukan hanya kehadiran fisik, tetapi juga menyangkut roh bayi yang perlu disambut dengan doa dan rasa syukur agar selaras dengan alam semesta. Melalui persembahan seperti <i>banten penigang sasihan</i> dan <i>banten kaapan guling</i>, serta prosesi <i>ngayab</i> yang dilakukan oleh Pemangku, keluarga menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan atas karunia kehidupan dan memohon perlindungan serta berkah untuk bayi.</p>
4.	<i>ngencegang ke pertiwi</i>	<p>Keluarga bayi memohon izin dan kepada Ibu Pertiwi untuk menerima bayi sebagai bagian dari dunia ini, serta memohon restu agar bayi dapat hidup dengan baik di bawah perlindungannya. Prosesi ini juga menjadi simbol harapan agar bayi mendapatkan berkah berupa kekuatan, kesehatan, dan keberanian yang selaras dengan sifat dasar tanah yang kokoh, stabil, dan penuh kehidupan.</p>
5.	<i>mesarik benang</i>	<p>Melambangkan upaya melindungi bayi secara spiritual dengan menggunakan benang putih yang telah disucikan, yang diyakini membawa energi positif dan perlindungan dari kekuatan Tuhan. Penempatan benang di kepala bayi melambangkan doa untuk kesucian dan kejernihan pikiran, sedangkan pengikatan benang di pergelangan tangan melambangkan perlindungan fisik dan</p>

		penguatan hubungan bayi dengan lingkungannya, baik secara spiritual maupun sosial.
6.	<i>magogo-gogoan</i>	Tempat mandi bayi melambangkan taman bermain bagi bayi. Aktivitas bayi menangkap <i>tipat yuyu</i> , <i>tipat udang</i> , dan perhiasan melambangkan usaha dalam meraih kebahagiaan, keberuntungan, dan kesejahteraan di masa depan. Elemen-elemen simbolis yang digunakan, seperti <i>tipat</i> dan perhiasan, mencerminkan doa keluarga agar bayi diberikan kehidupan yang sejahtera, penuh berkah, dan dilimpahi kebahagiaan.
7.	<i>mesambutan</i>	Sebagai langkah untuk memutuskan pengasuhan <i>catur sanak</i> , dengan harapan agar bayi dapat tumbuh menjadi individu yang sepenuhnya berada di dunia manusia, terlepas dari pengaruh dunia roh, dan siap untuk menjalani kehidupan dengan berkah dengan perlindungan Tuhan.
8.	<i>ngetogin ke pertiwi</i>	Permohonan restu kepada Ibu Pertiwi sebagai simbol bumi dan sumber kehidupan. Dengan menempelkan tanah di dahi bayi, ritual ini melambangkan hubungan erat antara manusia dan alam, serta harapan agar bayi tumbuh dengan perlindungan dan berkah dari alam semesta. Selain itu, agar <i>atma</i> yang ada dalam tubuh bayi menjadi kekal.
9.	<i>natab</i>	Simbolis pemberian doa, berkah, dan perlindungan kepada bayi oleh ibu dan pemangku. Gerakan tangan ibu ke arah bayi mencerminkan kasih sayang dan harapan keluarga agar bayi tumbuh dengan sehat, bahagia, dan dilindungi oleh kekuatan Tuhan. Sementara itu, <i>ngayab banten sambutan</i> oleh <i>pemangku</i>

		melambangkan penghantaran doa melalui persembahan suci, memperkuat hubungan bayi dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
10.	<i>mebakti</i>	Perwujudan penghormatan mendalam dan pengabdian keluarga kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai bentuk syukur dan harapan akan keberkahan. Prosesi ini menegaskan pentingnya peran spiritual dalam kehidupan, khususnya sebagai upaya memohon perlindungan, kesehatan, dan keselamatan bagi sang bayi.
11.	<i>nunas tirta lan bija</i>	Simbol meminta anugrah kepada Ida Sang hyang Widhi Wasa dengan tujuan membersihkan diri dari hal-hal negative dan mendapat restu Tuhan untuk kehidupan yang lebih baik.
12.	<i>ngedeng peras</i>	Sebagai symbol pengesahan upacara dan bermakna upacara berjalan dengan lancar dan bayi sudah selesai diupacarai.
13.	<i>daksina</i>	Sebagai symbol tempat <i>melinggih</i> Ida Bhatara yang memiliki makna sebagai penyampaian rasa syukur, penghormatan, dan doa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
14.	<i>teg-teg</i>	Sebagai symbol untuk tempat <i>nunas</i> Tri Pramana yaitu <i>bayu, sabda, dan idep</i> untuk si bayi.
15.	<i>teenan</i>	Sebagai pelengkap atau pengganti apabila ada persembahan yang kurang di upacara.
16.	<i>terag</i>	Sebagai symbol untuk menyambut dan menempatkan Ida Sang Hyang Widhi wasa untuk bersedia hadir dalam upacara tersebut dan melakukan pembersihan pada bayi.
17.	<i>regek</i>	Simbol bayi yang digunakan untuk menjaga bayi dari hal-hal negative.

18.	<i>tirta</i>	Simbol basuhan kaki tangan Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang menjadi anugerah bagi umat Hindu.
19.	<i>bija</i>	Simbol anugerah dari Dewi Sri atau <i>manik galih</i> .
20.	<i>tipat yuyu</i>	Simbol pangan untuk memberikan kekuatan si bayi.
21.	<i>tipat udang</i>	Sebagai symbol pangan untuk bayi.
22.	<i>perhiasan</i>	Sebagai symbol sandang untuk bayi.
23.	<i>tepung tawar</i>	Sebagai symbol penyucian bayi untuk memulai kehidupan sebagai umat Hindu.
24.	<i>benang putih</i>	Sebagai simbol kekuatan untuk bayi.
25.	<i>canang pinunasan</i>	Sebagai tempat untuk memohon penyucian air dari Tuhan agar apa yang didoakan dapat tercapai.
26.	<i>canang raka ajuman</i>	Persembahan kepada tuhan
27.	<i>peras penyeneng</i>	Sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan agar sesuatu yang dimohonkan dapat tercapai.
28.	<i>segehan nasi warna</i>	Persembahan kepada Bhuta kala sesuai warna putih, kuning, merah, hitam, dan brumbun.
29.	<i>rarapan ganjaran</i>	Persembahan kepada tuhan dan dewa dewa dan dipersembahkan kepada <i>penunggu karang</i> atau <i>jro gede</i> .
30.	<i>daanan ajengan</i>	Sebuah persembahan yang ditunjukkan kepada para leluhur.
31.	<i>sasah 11 tanding</i>	Sebagai persembahan kepada <i>kala</i> .
32.	<i>tulung agung</i>	Sebagai symbol memberikan kekuatan pada bayi melalui ibunya.
33.	<i>tulung sangkur</i>	Sebagai symbol bantuan dari keluarga untuk si bayi agar menjadi manusia yang kuat dan tidak mudah terkena penyakit.
34.	<i>karawista</i>	Sebagai symbol <i>melinggih</i> Sang Hyang Tri Purusa di kepala.
35.	<i>pemangku</i>	Sebagai symbol tanggung jawab moral dan penjaga tradisi yang menghubungkan



		Masyarakat dengan nilai tradisi dan adat istiadat.
36.	<i>serati banten</i>	Berperan sebagai seseorang yang menjaga kesucian banten dan memastikan semua sarana dibuat sesuai dengan nilai agama dan tradisi serta membantu pemangku selama upacara berlangsung.



## INTERVIEW SHEET

### LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *NIGANG SASIH* RITUAL

Date : September 20<sup>th</sup> 2024

Informant Number : 2

#### C. Identity of Informants

7. Name : Jro Kubayan Nariasa
8. Age : 72 years old
9. Gender : Male
10. Martial Status : Married
11. Occupation : A Priest
12. Address : Banjar Dinas Kawanan, Desa Menyali

#### D. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nigang Sasih* ritual

NO	Leksikon yang terdapat pada prosedur ritual <i>Nigang Sasih</i>	Makna Budaya
1.	<i>matur piuning</i>	Matur piuning, atau yang dikenal pula dengan istilah " <i>Mapiuning</i> ," merupakan salah satu tahapan penting yang wajib dilaksanakan sebelum memulai suatu kegiatan atau menyelenggarakan upacara yadnya
2.	<i>nyolongin</i>	Istilah "Nyolong" yang berarti "mencuri," melambangkan kehadiran bayi sebagai hasil cinta kasih orang tua yang diberkati oleh kekuatan Tuhan.
3.	<i>mapag rare</i>	Istilah "Mapag" dalam bahasa Bali berarti "menyambut" atau "menjemput,"

		sedangkan "Rare" berarti "anak" atau "bayi." <i>Mapag rare</i> berarti menjemput roh yang ada dalam bayi
4.	<i>ngecegang ke pertiwi</i>	Aktivitas fisik bayi yang pertama kali bersentuhan dengan tanah, yang menjadi simbol penghubung antara bayi dengan bumi sebagai bagian dari alam semesta.
5.	<i>mesarik benang</i>	Benang di kepala melambangkan pembersihan pikiran, sementara di pergelangan tangan melambangkan pembersihan raga.
6.	<i>magogo-gogoan</i>	Prosesi simbolis bayi untuk mencari kebahagiaan.
7.	<i>mesambutan</i>	Simbol penerimaan bayi secara resmi dalam keluarga.
8.	<i>ngetogin ke pertiwi</i>	Memohon perlindungan Ibu Pertiwi agar bayi dilindungi oleh alam semesta.
9.	<i>natab</i>	Pemberian doa, berkah, dan perlindungan untuk bayi disampaikan oleh ibu dan pemangku. Tangan ibu yang mengarah pada bayi menggambarkan kasih sayang serta harapan keluarga agar bayi tumbuh sehat, bahagia, dan dilindungi oleh Tuhan. Di sisi lain, <i>pemangku</i> yang melakukan ngayab banten sambutan mencerminkan doa yang dihaturkan melalui persembahan suci, yang menguatkan ikatan bayi dengan Tuhan.
10.	<i>mebakti</i>	Simbol pemberian doa kepada Tuhan atau serangkaian doa yang dilakukan oleh keluarga untuk bayi dan mengucapkan rasa syukur telah dikaruniai bayi dalam keluarga.
11.	<i>nunas tirta lan bija</i>	Permohonan anugrah Tuhan untuk penyucian diri.
12.	<i>ngedeng peras</i>	Simbol pengesahan upacara Yadnya.

13.	<i>daksina</i>	Sebagai symbol bersemayam Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau linggih Ida Bhatara yang hadir pada saat upacara.
14.	<i>teg-teg</i>	Sebagai symbol penyucian untuk bayi.
15.	<i>teenan</i>	Simbol permohonan maaf apabila ada persembahan atau sarana upacara yang kurang.
16.	<i>terag</i>	Simbol penyambutan Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
17.	<i>regek</i>	Sebagai symbol bayi yang digunakan pada saat prosesi nyolongin
18.	<i>tirta</i>	Symbol anugrah dari Ida Sang Hyang Widhi setelah melakukan persembahyangan.
19.	<i>bija</i>	Simbol anugrah dari <i>Dewi Sri</i> .
20.	<i>tipat yuyu</i>	Simbol pangan.
21.	<i>tipat udang</i>	Simbol pangan.
22.	<i>perhiasan</i>	Simbol sandang
23.	<i>tepung tawar</i>	Simbol pembersihan raga bayi
24.	<i>benang putih</i>	Simbol kesucian untuk bayi.
25.	<i>canang pinunasan</i>	Persembahan yang digunakan untuk penyucian tirta.
26.	<i>canang raka ajuman</i>	Persembahan wajib di semua prosesi yang dihaturkan
27.	<i>peras penyeneng</i>	Persembahan yang digunakan untuk pengesahan upacara.
28.	<i>segehan nasi warna</i>	Persembahan yang ditujukan kepada Bhuta Kala atau hal negative yang dapat mengganggu jalannya upacara.
29.	<i>rarapan ganjaran</i>	Persembahan yang ditunjukkan kepada <i>jro gede</i> yang bermakna ucapan syukur atas upacara yadnya.
30.	<i>daanan ajengan</i>	Sebagai pelengkap <i>banten</i> dan dipersembahkan kepada <i>rong tiga</i> atau para leluhur.
31.	<i>sasah 11 tanding</i>	Persembahan sejenis segehan dengan tingkat yang lebih tinggi ditunjukkan

		kepada <i>Kala</i> agar tidak mengganggu jalannya upacara.
32.	<i>tulung agung</i>	Wadah yang terbuat dari janur yang berisi nasi dan lauk untuk diberikan kepada bayi agar bayi raga bayi selalu diberikan kesehatan.
33.	<i>tulung sangkur</i>	Wadah yang terbuat dari janur yang berisi nasi dan lauk pauk untuk diberikan kepada keluarga bayi. , tujuannya untuk membantu mendoakan Kesehatan dan keselamatan bayi selama hidup di dunia.
34.	<i>karawista</i>	Terbuat dari 3 daun Lalang (symbol siwa) yang diikat dan berisi bunga putih (symbol wisnu) dan merah (symbol brahma).
35.	<i>pemangku</i>	Seseorang yang bertugas menjadi pemimpin upacara dalam agama Hindu.
36.	<i>serati banten</i>	Seseorang yang yang ahli dalam membuat sarana upacara agama atau <i>banten</i>



**INTERVIEW SHEET**

**LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *NIGANG SASIH* RITUAL**

**Date** : October 20<sup>th</sup> 2024

**Informant Number** 3

**E. Identity of Informants**

13. Name : Jro Kubayan Nariasa  
 14. Age : 80 years old  
 15. Gender : Male  
 16. Martial Status : Married  
 17. Occupation : A Priest  
 18. Address : Banjar Dinas Eka Sila, Desa Menyali

**F. Analysis of the lexicons used in the procedures of *Nigang Sasih* ritual**

NO	Leksikon yang terdapat pada prosedur ritual <i>Nigang Sasih</i>	Makna Budaya
1.	<i>matur piuning</i>	<i>Matur piuning</i> merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kelahiran seorang bayi dan memohon berkat agar upacara tersebut berjalan lancar. Upacara ini juga melambangkan doa untuk kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan bayi sepanjang hidupnya.

2.	<i>nyolongin</i>	Upacara ini juga bertujuan untuk membersihkan bayi dan ibunya secara rohani, sehingga dapat diterima kembali di tempat suci seperti pura.
3.	<i>mapag rare</i>	menyambut roh bayi melalui doa dan rasa syukur untuk memastikan keharmonisan dengan alam semesta
4.	<i>ngencegang ke pertiwi</i>	Menyambut roh bayi melalui doa dan rasa syukur untuk memastikan keharmonisan dengan alam semesta
5.	<i>mesarik benang</i>	Melambangkan usaha melindungi bayi secara rohani dengan menggunakan benang putih yang telah disucikan, yang diyakini membawa energi positif dan perlindungan dari kekuatan Tuhan.
6.	<i>magogo-gogoan</i>	Kegiatan menangkap tipat yuyu, tipat udang, dan perhiasan melambangkan usaha untuk meraih kebahagiaan, keberuntungan, dan kemakmuran di masa mendatang. Unsur simbolis yang digunakan, seperti tipat dan perhiasan, mencerminkan doa keluarga agar bayi diberikan kehidupan yang sejahtera, penuh berkah, dan berlimpah kebahagiaan.
7.	<i>mesambutan</i>	Secara simbolis memutuskan ketergantungan bayi pada catur sanak dan menandai bahwa bayi telah menjadi manusia seutuhnya.
8.	<i>ngetogin ke pertiwi</i>	Simbol permohonan perlindungan bumi yaitu <i>Ibu Pertiwi</i> .
9.	<i>natab</i>	Penyambutan dan penyucian roh bayi.
10.	<i>mebakti</i>	Rangkaian doa yang dilakukan oleh keluarga untuk sang buah hati dan ungkapan rasa syukur atas dikaruniai seorang buah hati dalam keluarga. Maknanya adalah sebagai bentuk penghormatan dan bakti keluarga yang

		mendalam kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai wujud rasa syukur dan harapan akan berkah.
11.	<i>nunas tirta lan bija</i>	Simbol memohon anugrah dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa dengan tujuan membersihkan diri dari hal-hal negatif dan mendapatkan berkah Tuhan untuk kehidupan yang lebih baik.
12.	<i>ngedeng peras</i>	Simbol pengesahan upacara.
13.	<i>daksina</i>	Symbol tempat duduk ( <i>melinggih</i> ) Ida Bhatara.
14.	<i>teg-teg</i>	Simbol tempat memohon atau nunas Tri Pramana kepada Tuhan yang meliputi bayu (bergerak), sabda (berbicara), dan idep (berpikir) bagi sang bayi agar kelak sang bayi dapat tumbuh menjadi anak suputra.
15.	<i>teenan</i>	Sarana pengganti persembahan yang kurang dan sebagai symbol permohonan maaf.
16.	<i>terag</i>	Sarana penyambutan Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
17.	<i>regek</i>	Sebagai symbol bayi.
18.	<i>tirta</i>	Sebagai bentuk anugrah basuhan kaki dan tangan Ida sang Hyang Widhi.
19.	<i>bija</i>	Sebagai bentuk anugrah dari Dewi Sri atau <i>manik galih</i> .
20.	<i>tipat yuyu</i>	Sebagai symbol pangan.
21.	<i>tipat udang</i>	Sebagai symbol pangan.
22.	<i>perhiasan</i>	Sebagai symbol sandang.
23.	<i>tepung tawar</i>	Campuran potongan daun dap-dap dan kunyit dan berisi beras. Sebagai symbol penyucian bayi.
24.	<i>benang putih</i>	Benang putih yang telah disucikan dan sebagai symbol kekuatan untuk bayi.
25.	<i>canang pinunasan</i>	Sarana untuk permohonan penyucian <i>tirta</i> yang digunakan pada setiap prosesi yang berisi beras dan <i>canang</i> .



26.	<i>canang raka ajuman</i>	Persembahan yang merupakan bentuk bakti kepada leluhur dan ungkapan rasa syukur atas berkah yang telah diberikan
27.	<i>peras penyeneng</i>	Peras penyeneng adalah seperangkat persembahan yang berisi buah-buahan lokal, panganan khas Bali, siap panggang, tipat, dan canang. Maknanya adalah sebagai sarana memohon restu Tuhan agar segala permohonan atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan sebagai symbol pengesahan upacara.
28.	<i>segehan nasi warna</i>	Segehan nasi warna terbuat dari beras yang diwarnai menjadi lima warna atau panca warna. Kelima warna ini memiliki makna simbolis dan mencerminkan arah mata angin yang terdiri dari putih (timur), kuning (barat), merah (selatan), hitam (utara) dan brumbun yang merupakan campuran dari semua warna (tengah). Segehan nasi warna berarti persembahan yang ditujukan kepada Bhuta Kala agar tidak mengganggu upacara.
29.	<i>rarapan ganjaran</i>	Persembahan ini khusus dipersembahkan kepada penjaga penunggun karang atau jro gede yang dipercaya menjaga dan melindungi suatu tempat, seperti pekarangan atau area tertentu selama upacara.
30.	<i>daanan ajengan</i>	Persembahan yang berfungsi sebagai ungkapan rasa terima kasih atas berkah dan perlindungan yang diberikan leluhur kepada generasi mendatang karena sarana ini ditunjukkan kepada leluhur.
31.	<i>sasah 11 tanding</i>	Sasah 11 tanding merupakan salah satu jenis segehan dalam tradisi Hindu Bali yang tersusun atas sebelas komponen utama, yang dirancang khusus sebagai persembahan kepada kala atau kekuatan

		alam yang diyakini berpotensi mendatangkan gangguan jika tidak dihormati.
32.	<i>tulung agung</i>	Makna dari tulung agung ini adalah sebagai simbol pemberian kekuatan kepada bayi dengan memakan nasi beserta lauk-pauk yang telah melalui proses penyucian.
33.	<i>tulung sangkur</i>	Sebagai simbol pertolongan dari keluarga agar sang buah hati menjadi manusia yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit
34.	<i>karawista</i>	Karawista memiliki makna yang dalam sebagai simbol kehadiran atau eksistensi Tri Purusa atau tiga aspek utama Tuhan dalam ajaran Hindu, yaitu Brahma, Wisnu, dan Siwa yang “melinggih” atau bersemayam di kepala.
35.	<i>pemangku</i>	Pemaku dalam upacara Hindu adalah seseorang yang bertugas menjadi pemimpin upacara dalam agama Hindu.
36.	<i>serati banten</i>	Serati Banten adalah sebagai orang yang menjaga kesucian Banten dan memastikan segala perlengkapan dibuat sesuai dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat serta membantu penyelenggara saat berlangsungnya upacara.



